

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI RW1 KELURAHAN BALANG BARU

Ika Shabrina¹, Sri Nurul Fatimah², Syafri Suardi³

¹ Bagian Konservasi Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia

² Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 26 May 2026
Accepted : 5 June 2026
Published : 6 June 2026

KEYWORDS

Kesehatan gigi dan mulut;
Karies; Edukasi kesehatan gigi; Pengetahuan masyarakat; Nilai-nilai Islam.

CORRESPONDENCE

E-mail:

sriinurulfatimah@gmail.com

ABSTRACT

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, termasuk fungsi mengunyah, berbicara, dan kepercayaan diri. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih banyak di masyarakat akibat rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pemahaman mengenai cara pencegahan karies dapat memengaruhi perilaku menjaga kebersihan gigi sehingga meningkatkan risiko terjadinya karies. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian dari ajaran agama yang dianjurkan, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW melalui kebiasaan bersiwak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan pencegahan karies dalam perspektif Islam di RW 1 Kelurahan Balang Baru. Penelitian di laksanakan di posyandu RW 1 Kelurahan Balang Baru kota Makassar pada tanggal 4 Mei 2026 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Metode penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji Paired Sample t-test karena data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari $7,90 \pm 1.496$ sebelum penyuluhan menjadi 9.97 ± 0.186 setelah penyuluhan, dengan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p = 0,000$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan karies. Penyampaian materi yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta dorongan responden untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan menjalankan ajaran Islam.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang berperan dalam fungsi mengunyah, berbicara, estetika, dan kualitas hidup seseorang. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat menunjang aktivitas sehari-hari serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan lainnya. Sebaliknya, masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, bahkan memengaruhi status gizi dan interaksi sosial individu. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemukan di masyarakat adalah karies gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan enamel, dentin, hingga sementum akibat aktivitas mikroorganisme dalam plak gigi. Karies terjadi karena adanya interaksi antara bakteri, substrat makanan yang mengandung gula, permukaan gigi, dan waktu yang berlangsung secara terus-menerus. Bakteri di dalam plak akan memfermentasi karbohidrat sehingga menghasilkan asam yang menyebabkan demineralisasi enamel gigi. Apabila proses ini berlangsung terus tanpa penanganan, maka kerusakan gigi akan semakin dalam dan dapat menimbulkan rasa sakit hingga kehilangan gigi. Asam menyebabkan penurunan pH rongga mulut sehingga mineral enamel larut secara perlahan. Ketika proses demineralisasi lebih dominan dibandingkan remineralisasi, maka terbentuklah lesi karies. Faktor risiko lain seperti kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta rendahnya pemeriksaan gigi secara rutin dapat mempercepat perkembangan karies.

Pencegahan karies dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi minimal dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluorida, mengurangi konsumsi makanan manis dan lengket, menggunakan benang gigi, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke tenaga kesehatan gigi. Selain itu, edukasi dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan karies sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kerusakan gigi sejak dini.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian serius, terutama tingginya angka kejadian karies gigi atau gigi berlubang. Berdasarkan hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang memperoleh pelayanan dari tenaga medis gigi. Selain itu, prevalensi karies gigi di Indonesia masih tergolong tinggi pada berbagai kelompok usia, yaitu sekitar 93% pada usia 5–6 tahun, 65,5% pada usia 12 tahun, 67,4% pada usia 15 tahun, 92,2% pada usia 35–44 tahun, dan 95% pada usia ≥ 65 tahun. Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, terutama dalam upaya pencegahan karies melalui perilaku hidup sehat dan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingginya angka kejadian karies. Kurangnya pemahaman tentang cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, serta pentingnya menjaga pola makan sehat dapat menyebabkan perilaku yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang rendah juga berdampak pada kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan gigi secara berkala sehingga karies sering ditemukan dalam kondisi yang sudah parah. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan karies. Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan dan kebersihan gigi serta mulut merupakan bagian dari ajaran yang dianjurkan untuk mencegah timbulnya penyakit, termasuk gigi berlubang (karies). Islam mengajarkan bahwa tubuh adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik agar terhindar dari kerusakan dan penyakit. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 195:

وَلَا تُفْسِدُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Artinya:

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan.”
(QS. Al-Baqarah: 195)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai bentuk pencegahan terhadap hal-hal yang dapat membahayakan tubuh, termasuk kerusakan gigi akibat kurang menjaga kebersihan mulut. Selain itu, Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan gigi melalui kebiasaan bersiwak. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

“Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak melaksanakan shalat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam Islam dan dapat menjadi salah satu upaya pencegahan gigi berlubang serta pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tentang pencegahan gigi berlubang merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, proses terjadinya karies, serta cara pencegahannya. Penyuluhan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai bagian dari menjaga kesehatan dan menjalankan ajaran Islam.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Penelitian di laksanakan di posyandu RW 1 Kelurahan Balang Baru kota Makassar pada tanggal 4 Mei 2026 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan pencegahan gigi berlubang dengan pendekatan Edukasi menggunakan media poster yang diintegrasikan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta menggunakan desain *pre experimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan ketua RW 1 kelurahan setempat, penyusunan materi penyuluhan pencegahan karies dalam perspektif Islam, serta penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a) Pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden,

- b) Pemberian penyuluhan pencegahan karies yang disertai dengan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam ajaran Islam melalui media poster,
 - c) Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar,
 - d) Diskusi dan tanya jawab,
 - e) Pengisian kuesioner *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.
3. Tahap evaluasi, dilakukan dengan membandingkan hasil skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pencegahan karies terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam. Hal tersebut dapat diketahui melalui perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden mengenai pencegahan gigi berlubang. Selain itu, keberhasilan penelitian juga terlihat dari meningkatnya kesadaran responden tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari penerapan ajaran Islam serta keaktifan responden selama mengikuti kegiatan penyuluhan.

Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Paired Sample T-test*, serta melalui observasi terhadap keaktifan dan antusiasme peserta selama kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif islam dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelaksanaan edukasi. Jumlah responden yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang.

Tabel (1) Analisis Deskriptif Pre Test dan Post Test penyuluhan pencegahan karies

	Rata-Rata	n	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	7.90	30	1.496
<i>Post-test</i>	9.97	30	.186

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan (*pre-test*) adalah 7,90 dengan standar deviasi 1,496 pada 30 responden. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan karies dalam perspektif Islam, rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi 9,97 dengan standar deviasi 0,186.

Peningkatan rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pencegahan karies. Perubahan nilai dari 7,90 menjadi 9,97 menandakan adanya peningkatan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan penyuluhan.

Selain itu, penurunan nilai standar deviasi pada hasil post-test menunjukkan bahwa jawaban responden menjadi lebih seragam dibandingkan sebelum penyuluhan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman responden setelah mendapatkan edukasi cenderung lebih merata, sehingga penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menyamakan pemahaman responden terkait pencegahan karies.

Tabel (2) Hasil uji Paired Sample T-test

Variable	Mean	Std. Deviasi	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	-2.069	1.468	-7.496	28	<0.001
Post-test					

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi perilaku pencegahan karies efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pencegahan karies dalam perspektif Islam dilakukan menggunakan uji Paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden pada pre-test adalah 7,90 dengan standar deviasi 1,496, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 9,97 dengan standar deviasi 0,186. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pencegahan karies dalam perspektif Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada warga RW 1 Kelurahan Balang Baru.



Gambar 1 Pemberian edukasi setelah pre test



Gambar 2. Pemberian kuisioner posttest

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan karies dalam perspektif Islam efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden di lokasi penyuluhan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 7,90 sebelum penyuluhan menjadi 9,97 setelah penyuluhan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pencegahan karies merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu, karena melalui penyuluhan responden memperoleh informasi yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui dan dipahami dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Inaku et al. (2025) menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi pada kelompok anak dan remaja. Pendekatan penyuluhan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam juga terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman responden. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan konsep kebersihan dalam Islam, seperti anjuran bersiwak, membantu responden memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama. Integrasi nilai Islam dalam edukasi kesehatan juga dapat memperkuat motivasi responden dalam menjaga kesehatan. Dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman dan memiliki nilai ibadah.

Penelitian oleh Santosa et al. (2025) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara.

Penelitian oleh Anssy et al. (2025) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang bersifat interaktif dan disertai pendekatan praktis mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan. Penggabungan antara edukasi kesehatan dan nilai-nilai keislaman memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan karies dan pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut.

Oleh karena itu, pendekatan religius dan edukatif ini berpotensi diterapkan secara lebih luas sebagai bagian dari program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pencegahan karies dalam perspektif Islam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Integrasi materi kesehatan dengan ajaran Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan demikian, metode penyuluhan ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi edukasi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan karies yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui kegiatan edukasi, responden memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah gigi berlubang serta pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut sejak dini. Penyuluhan yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam juga memberikan dampak positif karena responden tidak hanya memahami aspek kesehatan, tetapi juga menyadari bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian dari ajaran agama dan bentuk menjaga amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam perspektif Islam dapat dijadikan salah satu metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penulis memberikan saran berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk Memperluas cakupan sampel seperti melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan karakteristik demografis yang lebih heterogen guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian di populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan bayank terima kasih kepada seluruh warga RW 1 kelurahan Balang Baru atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawati N, Pratiwi AA, Syafitri N, Nursaid H, Faradisa K. Pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kebersihan gigi dalam perspektif Islam di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. *Indonesian Journal of Public Health*. 2025;3(1):1-5.
2. Sidiqa AN, Himawati M, Lestari AA. Penyuluhan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada siswa kelas VI SDN Mandiri 4 Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*. 2024;5(3).
3. Firdaus IA, Azwa NN, Adinda NP, Amperawati M. Konsep dan praktek kesehatan gigi dalam pandangan Islam. *Journal Islamic Studies*. 2023;1(2):228-234.
4. World Health Organization. Oral health [Internet]. Geneva: WHO; 2024 [cited 2026 May 9].

5. Mota de Almeida FJ, Mota-Veloso I, Soares ME, Amaral JHL, Ribeiro RA, de Souza GM, et al. Oral microbiota: Taxonomic composition and functional profile in caries-free and in caries-affected individuals – A systematic review. *Arch Oral Biol.* 2024;168:106070.
6. Luo SC, Wei SM, Luo XT, Yang QQ, Wong KH, Cheung PCK, et al. How probiotics, prebiotics, synbiotics, and postbiotics prevent dental caries: an oral microbiota perspective. *NPJ Biofilms Microbiomes.* 2024;10(1):14.
7. StatPearls Publishing. Dental Caries [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 [cited 2026 May 9].
8. Baskaradoss JK. Relationship between oral health literacy and oral health status. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(15):5331.
9. American Dental Association. Caries risk assessment and management [Internet]. Chicago: ADA; 2023 [cited 2026 May 9].
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Potret sehat Indonesia dari Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2018 [cited 2026 May 9].
11. Cao J, Ma Q, Shi J, Wang X, Ye D, Liang J, et al. Cariogenic microbiota and emerging antibacterial materials to combat dental caries: A literature review. *Pathogens.* 2025;14(2):111.
12. Santosa TH, Muthi'ah N, Cahya WD. Pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui metode ceramah pada kader kesehatan Desa Manunggal Jaya Tenggara. *Mulawarman Dental Journal.* 2025;5(1).
13. Anssy AK, Yani RWE, Hadnyanawati H, Handayani ATW, Surartono, Misrohmasari EAA. Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut wali murid TK sebelum dan setelah penyuluhan dengan media poster. *Quality: Jurnal Kesehatan.* 2025;19(1):68-76